B A B I

PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui, akhir-akhir ini pemerintah sedang menggalakkan peningkatan potensi hutan dari berbagai aspek, seperti aspek lingkungan, aspek biologi, aspek kimia dan sebagainya. Salah satu hutan yang menjadi pusat perhatian adalah hutan bakau atau disebut juga hutan mangrove. Menurut perkiraan Direktorat Bina Program Kehutanan, luas hutan mangrove di Indonesia adalah 4.251.011,03 hektar atau sekitar 3% dari seluruh luas hutan yang ada di Indonesia. Lebih dari separuhnya terdapat di Irian Jaya, sedangkan di daerah Jawa seluas 49.935 hektar. Salah satu hutan mangrove yang ada di Jawa yaitu hutan mangrove di Kabupaten Cilacap seluas lebih dari 24.000 hektar yang sebagian besar tersebar di Segara Anakan [24].

Hingga saat ini, hutan mangrove telah dimanfaatkan sebagai perisai abrasi, sumber penghasil kayu bakar, bahan bangunan, bahan pembuat kertas, bahan penyamak kulit, zat warna dan sebagainya [01].

Dari aspek kimia, terutama potensi kimia tumbuhan dan aspek fisiologinya, pemanfaatan tumbuhan jenis mangrove ini masih langka, akibat kurangnya penelitian dari segi fitokimianya. Untuk itu perlu penelitian dalam

This document is Undip Institutional Repository Collection. The author(s) or copyright owner(s) agree that UNDIP-IR may, without changing the content, translate the submission to any medium or format for the purpose of preservation. The author(s) or copyright owner(s) also agree that UNDIP-IR may keep more than one copy of this submission for purposes of security, back-up and preservation. (http://eprints.undip.ac.id)

bidang fitokimia dari tumbuhan yang terdapat dalam kawasan tepian pantai ini, sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat meningkatkan pemanfaatan hutan mangrove semaksimal mungkin.

Salah satu tumbuhan mangrove di Indonesia yang terdapat di sepanjang Segara Anakan, Kabupaten Cilacap, dalam jumlah yang cukup besar adalah *Bruguiera gymnorrhiza*.

Dari spesies *Bruguiera gymnnorhiza* tersebut kemudian dibuat specimen herbariumnya dan dilakukan determinasi, selanjutnya dilakukan pengujian kualitatif terhadap golongan senyawa alkaloid, fenol, saponin, steroid dan triterpenoid.

Terhadap spesies ini kemudian dilakukan pengisolasian senyawa triterpenoid, pemurnian dan sekaligus meramalkan struktur secara spektroskopi.

This document is Undip Institutional Repository Collection. The author(s) or copyright owner(s) agree that UNDIP-IR may, without changing the content, translate the submission to any medium or format for the purpose of preservation. The author(s) or copyright owner(s) also agree that UNDIP-IR may keep more than one copy of this submission for purposes of security, back-up and preservation. (http://eprints.undip.ac.id)